

Peran Artbook dalam Penyebaran Trend Fashion Victorian Era (Studi Kasus : “1950’s Fashion”)

Widi Triani Putri*, Inko Sakti Dewanto

Institut Teknologi Nasional

Abstrak : Era Victoria terjadi pada tahun 1837-1901 pada masa pemerintahan Ratu Victoria di Inggris. Era Victoria merupakan masa keemasan bagi kerajaan Inggris di mana mereka mengalami kemajuan yang pesat pada industri, ilmu pengetahuan dan kekuasaan kolonial. Era Victoria sangat dikenal dengan cara berpakaian yang memandang tinggi nilai moral dan kelas sosial. Cara berpakaian kebangsaan ini pun mencerminkan kesopanan, dan kemandirian wanita. Seiring berjalannya waktu pada saat ini cara berpakaian mereka pun mulai berevolusi menjadi pakaian-pakaian trendi, nilai kesopanan dan kemandirian dalam berpakaian wanita pun mulai menghilang. Di sini lah peran media *artbook* sebagai penyebaran trend fashion untuk mengembalikan nilai moral yang ada dalam cara berpakaian di masa kerajaan Era Victorian. *Art style* yang digunakan dalam ilustrasi pada Era Victoria adalah Victorian Style yang memberikan efek menyenangkan mata. Victorian Style adalah gaya desain Inggris pada tahun 1837-1901. Penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan penggunaan media *artbook* sebagai penyebaran trend fashion untuk lebih dikenal masyarakat di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, juga menggambarkan minat alami masyarakat mengenai penyebaran fashion Era Victorian. Diharapkan penelitian ini dapat membantu masyarakat untuk dapat lebih terlihat fashionable namun tetap memaknai kesopanan dalam berpakaian, juga dengan hasil dapat memahami bagaimana suatu *artbook* dapat dirancang dengan prinsip-prinsip dasar.

Kata Kunci: Fashion, Artbook, Victorian

DOI: <https://doi.org/10.47134/dkv.v2i2.3784>

*Correspondence: Widi Triani Putri

Email: widitriani.putri@gmail.com

Received: 12-12-2024

Accepted: 24-01-2025

Published: 25-02-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: *The Victorian Era occurred in 1837-1901 during the reign of Queen Victoria in England. The Victorian Era was a golden age for the British Empire where they experienced rapid progress in industry, science and colonial power. The Victorian Era is well known for its way of dressing that highly values morality and social class. This national way of dressing also reflects the politeness and independence of women. Over time, at this time their way of dressing began to evolve into trendy clothes, the values of politeness and independence in women’s clothing began to disappear. This is where the role of artbook media as a dissemination of fashion trends to restore the moral values that exist in the way of dressing during the Victorian Era kingdom. The art style used in the illustrations in the Victorian Era is the Victorian Style which gives a pleasing effect to the eye. Victorian Style is a British design style in 1837-1901. This study aims to utilize the use of artbook media as a dissemination of fashion trends to be better known to the public in Indonesia. This study uses a descriptive research method with a qualitative approach because this study aims to understand, as well as describe the natural interest of the community regarding the spread of Victorian Era fashion. It is hoped that this research can help people to look more fashionable but still understand the meaning of modesty in clothing, and also with the results they can understand how an artbook can be designed with basic principles.*

Keywords: Fashion, Artbook, Victorian

Pendahuluan

Fashion adalah cara berpakaian seseorang untuk menunjang penampilan agar lebih menawan. Fashion merupakan salah satu cara untuk mengekspresikan identitas diri dan sudah menjadi gaya hidup yang tidak bisa lepas dari masyarakat di zaman ini terutama pada generasi muda. Menurut (Everett, 2021) Pakaian yang mereka kenakan dan cara mereka menampilkan diri mereka merupakan produk sampingan dari budaya patriarki, sehingga perempuan pada era ini tidak dianggap sebagai manusia yang sepenuhnya mandiri.

Di zaman yang canggih ini sudah banyak sekali cara untuk mengakses media yang dapat di jadikan acuan untuk menemukan referensi cara berpakaian yang dapat ditiru secara luas. Style fashion yang beragam seperti Streetwear, Korean Style, Edgy Punk, Vintage dan lain sebagainya menjadi beberapa fashion yang dapat di tiru di kalangan anak muda. Menurut (Nastasia & Wahyudi, n.d. : 2) pada masa kini Victorian Style dikenal sebagai Vintage Design karena masyarakat kini lebih menyukai desain yang sederhana. Vintage atau gaya Retro merupakan style fashion pada tahun 80-90. Sedangkan Victorian Era style merupakan style fashion pada tahun 1837-1901 pada masa kerajaan Inggris. Namun seringkali style Victorian Era masih termasuk dalam kategori style Vintage dikarenakan masih memiliki unsur nostalgia pada zaman dulu. Era Victorian sangat dikenal dengan cara berpakaian yang memiliki nilai moral dan kelas sosial yang elegan. Cara berpakaian kebangsaan ini pun mencerminkan kesopanan, dan kemandirian wanita yang anggun juga penuh tatakrama. Menurut (Nastasia & Wahyudi, n.d. : 2).

Ciri utama dari Victorian Style, yaitu memiliki ornamen hiasan yang kompleks, penggunaan yang dekoratif, dan rumit. Dapat diperhatikan dari berbagai model bentuk gaun, motif yang kompleks pada kain gaun, penggunaan korset, ornamen dan juga aksesoris yang digunakan gaun Era Victorian yang dipakai terlihat mewah dan sangat elegan. Hal ini merujuk pada makna dari standar kecantikan di Era Victorian.

Menurut (Nafisa Aninda & Yan Yan Sunarya, 2023 : 2) Tren fashion memperlihatkan kecenderungan pada selera yang dilatarbelakangi aspek lain seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, dan teknologi. Pada perkembangan jaman yang sangat pesat di dunia fashion, beberapa generasi muda saat ini terlihat kembali menikmati style fashion Vintage. Alasannya karena preferensi mengenai estetika untuk tampil unik. Pakaian Vintage terutama pada style Victorian Era memiliki jenis potongan dan bentuk baju yang sangat unik, motif yang dimiliki pun beragam. Hal ini lah yang membuat tampilan mereka akan terlihat lebih menonjol. Selain itu generasi sekarang terutama generasi z, cenderung tidak pernah merasakan hal yang antik, maka dari itu beberapa dari mereka ingin bernostalgia merasakan bagaimana suasana di masa lampau.

Artbook menurut Adisasmito memiliki makna sebagai “buku seni” pada intinya adalah buku sebagai media ungkap ekspresi dari seniman. Buku yang dibuat sebagai penciptaan karya seni, dimana di dalamnya terkandung unsur-unsur keunikan dan keindahan estetik, (Adisasmito, 2002 : 1-2). *Artbook* menjadi salah satu cara untuk menyebarkan trend fashion, karena fashion lebih cenderung dengan visual dan looks seseorang dalam berpakaian. Menurut (Jantoro, n.d. : 7).

Bentuk *artbook* yang dapat memuat visual grafis, baik itu tulisan maupun ilustrasi dengan baik. Sehingga *artbook* dapat dijangkau dalam berbagai lingkup masyarakat. Terlebih lagi Era Victorian sangat memandangkan kecantikan sehingga *artbook* yang didesain sedemikian rupa dapat menyajikan visual dan ilustrasi yang lebih menonjol, sehingga *artbook* dapat terlihat menarik lebih mata masyarakat. *Artbook* mengutamakan bentuk visual daripada teks untuk mengekspresikan ide secara estetis, namun tetap tidak terlepas dari pesan, teks, maupun informasi yang ingin disampaikan dalam *artbook* tersebut (Budianto et al., n.d. : 4).

Dalam ranah DKV pembahasan mengenai penyusunan halaman yang selaras merupakan suatu teori dari pembelajaran desain editorial. Desain editorial adalah salah satu cabang dalam desain grafis dengan fungsi utama untuk menyusun dan mendesain berbagai jenis publikasi agar tampak lebih optimal. (Binus University, n.d.). Desain editorial ini berhubungan dengan prinsip-prinsip dalam *artbook* karena sama-sama menyusun tata letak halaman agar memiliki tampilan yang selaras. Maka dari itu merancang suatu buku tidak bisa dilakukan dengan sembarang. Menurut ("Cara Pembuatan Book Design," n.d.) membuat book design atau desain buku yang berkarakter dan menarik memang membutuhkan skill yang mumpuni. Penelitian ini dibuat untuk memberikan inovasi pada penyebaran trend juga edukasi panduan mengenai fashion dengan menggunakan *artbook* visual ilustrasi yang menarik agar lebih dikenal masyarakat.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, juga menggambarkan minat alami masyarakat mengenai penyebaran fashion Era Victorian. Menurut (Andini Salsabila & Juariyah, 2024 : 4) penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting). Pengamatan ini dilakukan guna memfokuskan permasalahan dengan cara mengamati dan observasi pada poin-poin tertentu. Berikut ini merupakan prinsip-prinsip dasar *artbook* menurut (Binus University, n.d.; "Cara Pembuatan Book Design," n.d.) yang akan dibahas dalam penelitian ini.

1. Konsistensi Tema dan Konsep

Pada dasarnya dalam perancangan *artbook* pasti memiliki tema tersendiri agar audiens dapat lebih memahami apa yang ingin disampaikan dalam *artbook* tersebut. Tema merupakan gagasan yang spesifik dalam suatu desain. Sedangkan konsep adalah kerangka yang memadukan berbagai unsur ide.

2. Grafik dan Ilustrasi

Artbook sangat menonjolkan tampilan dalam isi buku, kualitas visual dari warna, detail ilustrasi dan juga tekstur yang digunakan untuk membuat *artbook* tersebut menarik tentu harus disertai dengan kualitas visual yang tinggi.

3. Layout

Tata letak halaman pada *artbook* bertujuan untuk memandu audiens untuk melihat atau membaca dari gambar satu ke gambar lainnya di dalam halaman. Penempatan tata letak gambar, teks, ornamen dan juga ruang kosong yang selaras didalam halaman dapat membantu audiens untuk lebih fokus membaca.

4. Pemilihan Media Visual

Di dalam *artbook* tentu memiliki banyak gambar ilustrasi visual yang beragam untuk menunjang visual yang lebih menarik untuk dilihat audiens. Keragaman visual ini bertujuan untuk memperkaya isi dan estetika dari *artbook* tersebut dan memberikan gambaran secara lebih jelas.

5. Deskripsi

Artbook tidak hanya berisikan gambar visual ilustrasi saja, *artbook* juga memiliki deskripsi pada gambar untuk menjelaskan konteks dari ilustrasi yang dibuat. Deskripsi bisa menjelaskan bagaimana asal muasal munculnya ide atau inspirasi saat membuat ilustrasi tersebut, atau juga dapat digunakan sebagai deskripsi penjelasan pada suatu ilustrasi.

6. Keseimbangan Visual dan Teks

Artbook berisikan visual dan teks yang mendeskripsikan suatu konteks untuk disampaikan kepada audiensnya. Keseimbangan visual dan teks pada *artbook* akan membantu audiens merasakan pengalaman membaca yang lebih nyaman dan informatif, sehingga audiens tidak akan merasa kebingungan.

7. Representasi Artstyle

Setiap seniman memiliki karakteristiknya masing-masing dalam membuat suatu karya. Keunikan dalam berkarya yang dimiliki seorang seniman merupakan ciri khas identitas dari karya tersebut sehingga karya tersebut dapat diakui kepemilikannya.

8. Keunikan Pemilihan Warna yang Tepat

Keunikan pemilihan warna dalam pembuatan *artbook* sangat berpengaruh dalam keselarasan dan konsistensi pada *artbook*. Pemilihan warna dapat menghasilkan kesan yang tepat pada tema *artbook* yang dibuat sebagai daya tarik lebih.

9. Pengalaman Interaktif dan Emosional

Di dalam *artbook* memiliki banyak makna dan informasi yang di sampaikan dalam pembuatannya, sehingga ketika penyajian visual dan makna yang diberikan kepada audiens tersampaikan akan menciptakan suatu pengalaman yang memorable dan emosional kepada audiens.

Hasil dan Pembahasan

Perancangan ini dibuat dengan meneliti informasi yang disampaikan dari *artbook* fashion berdasarkan prinsip dasar *artbook* dan hubungannya dalam ranah DKV. Perancangan *artbook* memiliki beberapa kaitan dengan materi desain editorial yang menyusun dan mendesain berbagai jenis publikasi agar tampak lebih optimal (Binus University, n.d.).

Artbook ini berjudul "1950's Fashion" yang dibuat oleh FunInkArtColoring dengan format buku digital. Bagian pertama menampilkan cover buku dengan beberapa rangkuman desain ilustrasi yang ada di dalamnya.



Gambar 1. Cover Artbook 1950's Fashion

Sumber: *1950's Fashion*

Bagian kedua terdapat isi dari *artbook* yang menyajikan gambar ilustrasi busana dengan pakaian Vintage.



Gambar 2. Isi Artbook

Sumber: *1950's Fashion*

Artbook merupakan buku dengan kumpulan karya ilustrasi visual dengan isi yang informatif. Menurut Adisasmito (2002 : 3) buku seni atau "*artbook*" berbeda dengan buku pada umumnya buku ini unik dan dianggap sebagai objek seni karena dirancang oleh seorang seniman yang menciptakan "keindahan"-nya, baik dari isi, tata letak (layout), bentuk huruf, teknik pembuatan ilustrasi, material yang digunakan perancangan sampul muka, hingga ke teknik penjilidan. Dengan beberapa prinsip dasar dari *artbook* berikut merupakan hasil analisis lebih mendalam mengenai elemen-elemen yang ada pada *artbook*.

1. Konsistensi Tema dan Konsep



Gambar 3. Contoh Isi Artbook yang Menampilkan Konsistensi pada Tema dan Konsepnya

Sumber: *1950's Fashion*

Pada contoh gambar di atas, dapat diperhatikan dari melihat ilustrasinya saja *artbook* ini menampilkan bagaimana tema dan konsep pada *artbook* tersebut sangat konsisten untuk menampilkan dan menonjolkan fashion busana Vintage dengan ilustrasi seorang model Wanita. Ini membuktikan bahwa tema dan konsep sangat berpengaruh untuk audiens dapat memahami tentang apa isi dari *artbook* ini.

2. Grafik dan Ilustrasi



Gambar 4. Menampilkan Detail Visual

Sumber: *1950's Fashion*

Pada halaman ini, bagian sebelah kiri halaman memberikan visual ilustrasi fashion pakaian full body, kemudian pada halaman bagian kanan memberikan detail dari wajah model Wanita tersebut. Detail ini memberikan audiens referensi make up atau gaya rambut yang bisa mereka pakai jika menggunakan pakaian seperti gambar tersebut.

3. Layout



Gambar 5. Mengaplikasikan Layout

Sumber: *1950's Fashion*

Dengan layout yang tertata audiens akan melihat isi halaman dengan urutan, contohnya pada halaman gambar di atas. Audiens otomatis akan membaca halaman mulai dari ilustrasi sebelah kiri atas ke bawah kemudian dilanjutkan ke ilustrasi disampingnya, terus mengikuti arah baca hingga ke halaman sebelah kanan. Hal ini membuktikan bahwa tata letak suatu halaman sangat membantu audiens menentukan arah baca yang berurutan. Margin atau tepi garis yang digunakan memiliki ukuran yang sama, halaman ini pun memberikan white space sebagai jeda audiens untuk membaca.

4. Pemilihan Media Visual



Gambar 6. Menambahkan Ornamen Ilustrasi

Sumber: *1950's Fashion*

Pada artbook ini memiliki beragam visual yang ditampilkan tidak hanya model busana saja, melainkan artbook ini juga memberikan ornamen visual tambahan seperti ornamen bunga pada gambar di atas untuk memberikan kesan yang lebih cantik dan selaras.

5. Deskripsi



Gambar 7. Deskripsi Artbook

Sumber: *1950's Fashion*

Pada gambar di atas menunjukkan ada bagian teks pada halaman, namun sebenarnya teks tersebut hanyalah ornamen tambahan pada halaman. Alangkah baiknya apabila ornamen tersebut menjadi teks deskripsi sungguhan untuk menjelaskan ilustrasi busana pada halaman tersebut agar audiens dapat memahami lebih dalam makna dan informasi apa yang ingin disampaikan pada ilustrasi tersebut.

6. Keseimbangan Visual dan Teks



Gambar 8. Menyelaraskan Visual dan Teks Deskripsi

Sumber: *1950's Fashion*

Pada gambar di atas dapat diperhatikan bahwa teks mengikuti pola dari ilustrasi model. Dengan komposisi teks yang mengikuti dari pola ilustrasi memberikan komposisi dari keseimbangan visual dan teks pada halaman artbook di atas lebih selaras.

7. Representasi Artstyle



Gambar 9. Artstyle yang Digunakan
Sumber: *1950's Fashion*

Pada gambar di atas dan juga pada bagian gambar yang ada di poin pembahasan lain dapat disimpulkan bahwa artstyle yang digunakan pada *artbook* ini mendekati Victorian Style atau Retro Vintage dengan visual Wanita berkebangsaan Inggris. Dengan digunakannya artstyle tersebut membuat *artbook* ini lebih unik dan berbeda karena memiliki ciri khas tersendiri terutama pada kesan vintage yang ditonjolkan.

8. Keunikan Pemilihan Warna yang Tepat



Gambar 10. Keunikan yang Dimiliki
Sumber: *1950's Fashion*

Pada *artbook* ini untuk menampilkan kesan bernostalgia dan retro kuno, *artbook* ini memberikan warna yang menarik di mata audiens. Pada setiap halaman di dalam *artbook* ini menggunakan warna yang bersaturasi hangat dan juga cerah untuk menonjolkan warna yang lebih menarik pada busana.

9. Pengalaman Interaktif dan Emosional



Gambar 11. Pengalaman yang Didapat
Sumber: *1950's Fashion*

Pengalaman yang di dapatkan dari *artbook* ini adalah bagaimana audiens dapat merasakan cantiknya isi dari *artbook* tersebut, visual yang diberikan dan juga bagaimana ilustrasi model Wanita yang ada di dalamnya membuat audiens dapat membayangkan bagaimana jika busana tersebut saat sedang dipakai oleh seseorang atau bahkan oleh audiens itu sendiri.

Kesimpulan

Setelah membahas mengenai *artbook* sebagai media penyebaran trend fashion pada masa kini, dapat disimpulkan bahwa penyebaran suatu trend terutama fashion tidak harus selalu menggunakan media sosial, melainkan bisa dengan cara kreatif lainnya salah satunya adalah dengan membuat *artbook*. Seperti yang sudah dibahas dalam pembahasan bahwa banyak poin-poin penting yang terdapat dalam suatu *artbook* yaitu konsistensi tema dan konsep yang menjadi poin utama untuk tampilan dari *artbook*, kualitas visual yang dapat memikat audiens agar dapat merasakan kesan emosional dari visual tersebut, dan juga bagaimana komposisi dari penyusunan layout yang digunakan agar audiens dapat mengerti alur dan makna bacaan sehingga *artbook* tersebut memiliki penyusunan prinsip yang selaras dan sesuai. Singkatnya dari penelitian ini juga dapat diperoleh bagaimana prinsip-prinsip dasar mengenai *artbook* dapat menambah pandangan referensi mengenai fashion terutama pada fashion Era Victorian.

Referensi

- Andini Salsabila, A., & Juariyah. (2024). Opini Publik Terhadap Tren Penggunaan Busana Vintage di Kalangan Masyarakat Kabupaten Lumajang: (Studi Kasus Pada Butik Ekavia Collection). *MEDIAKOM*, 6(02), 149–157. <https://doi.org/10.32528/mediakom.v6i02.1883>
- Arbi, H., Sari, I. P., & Juhana, A. (2024). Animasi The Amazing World of Gumball:

- Representasi Keberagaman Visual dalam Artstyle. *Visualita: Jurnal Online Desain Komunikasi Visual*, 13(1), 131–146. <https://doi.org/10.34010/visualita.v13i1.13007>
- Azizah, A. (n.d.). Penilaian Media Pembelajaran Materi Gaya (Style) Busana Wanita pada Mata Kuliah Desain Busana I.
- Binus University. (n.d.). Desain Editorial: Menghidupkan Cerita melalui Tata Letak yang Menarik. <https://binus.ac.id/malang/2023/08/desain-editorial-menghidupkan-cerita-melalui-tata-letak-yang-menarik/>
- Budianto, I. L., Waluyanto, H. D., & Zacky, A. (n.d.). Perancangan Artbook untuk Meningkatkan Awareness Masyarakat terhadap Kelangkaan Fauna Indonesia.
- Cara Pembuatan Book Design. (n.d.). www.soocadesign.com. <https://www.soocadesign.com/blog/6-hal-penting-saat-membuat-book-design/>
- Dari Biasa Menjadi Luar Biasa: Victoria's Secret – From Ordinary to Extravaganza: Victoria's Secret. (n.d.).
- Ekawardhani, Y. A. (2012). Citraan Gaya Harajuku pada Gaya Grafis Produk Distro.
- Everett, S. A. (2021). Fashion as Freedom—The Bustle and Women of the Late Victorian Era. *The Kennesaw Journal of Undergraduate Research*, 8(1). <https://doi.org/10.62915/2474-4921.1222>
- Fauzan Alwinata. (2023). Perancangan Artbook sebagai Concept Art dan Character Design dari Kisah Legenda Danau Kembar di Sumatera Barat. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 3(11), 1671–1684. <https://doi.org/10.17977/um064v3i112023p1671-1684>
- Harahap, N. A., & Oemar, E. A. B. (2020). Inspirasi Desain Gaya Vintage dalam Perancangan Buku Infografis Makanan Populer Tradisional Melayu Kepulauan Riau. 1(3).
- Harold, R., Tamu, Y., Latore, S., & Kasim, Y. (n.d.). Dinamika Dukungan dan Penolakan Masyarakat terhadap Gaya Berpakaian Remaja di Desa Datahu, Kecamatan Tibawa.
- Hendariningrum, R., & Susilo, M. E. (2008). Fashion dan Gaya Hidup: Identitas dan Komunikasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6.
- Jantoro, F. D. (n.d.). Jurnal Tugas Akhir Perancangan Artbook “The Ultimate Fire Rescue” sebagai Superhero Alternatif untuk Anak-Anak & Remaja.
- Jovancha, M. Y. (2023). Perancangan Artbook dengan Teknik Digital Painting untuk Memperkenalkan Kisah Pangeran Diponegoro kepada Anak Usia 9-10 Tahun.
- Melisa Alvionita, Bing Bedjo Tanudjaja, & Mendy Hosana Malkisedek. (2023). Perancangan Art Book Desain Karakter untuk Melestarikan Pakaian dan Kesenian Tradisional Jawa. *Journal of Computer Science and Visual Communication Design*, 8(1), 169–182. <https://doi.org/10.55732/jikdiskomvis.v8i1.842>
- Muhammad Ilham Ikhsanudin, Wanda Listiani, & Nani Sriwardani. (n.d.). Perancangan Buku Ilustrasi Korean Fashion Style dengan Teknik Augmented Reality.

-
- Nafisa Aninda, & Yan Yan Sunarya. (2023). Siklus Tren Fashion di Media Sosial (Studi Kasus Tren Berkain di Instagram Remaja Nusantara). *Jurnal Seni dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain*, 6(1), 1–20. <https://doi.org/10.25105/jsrr.v6i1.16961>
- Nastasia, A., & Wahyudi, A. T. (n.d.). Analisis Pengaruh Gaya Desain Victorian Style terhadap Ilustrasi Kemasan Olele.
- Perdana, O. H. I. (n.d.). Steampunk Style sebagai Ide Penciptaan Kostum Superhero Naskah Gundala Gawat Karya Goenawan Mohamad.
- Ragawa, E. R. (n.d.). Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom).
- Ramadhana, A. E., & Zpalanzani, A. (n.d.). Perancangan Conceptual Artbook Ayodya.
- Rosillo, B. (n.d.). *Fabrics and Fashion in Clothing of the 18th Century*.
- Sakinah, N., & Nanda, D. M. (2022). Tren Fashion di Kalangan Mahasiswa-Mahasiswi Universitas Negeri Surabaya.
- Sawant, J., Guru, R., Yadav, P., Bapat, M. S., Singh, J., & Kaur, P. (2024). Exploring the Historical Layers of Victorian Society & Fashion Trends: A Literary Review. *ShodhKosh: Journal of Visual and Performing Arts*, 5(1). <https://doi.org/10.29121/shodhkosh.v5.i1.2024.757>
- Solihin, M. R. A. P., Koesoemadinata, Moh. I. P., & Bastari, R. P. (2022). Pembuatan Artbook guna Meningkatkan Awareness akan Keberadaan Distro di Kota Bandung. *Wacadesain*, 3(1), 10–17. <https://doi.org/10.51977/wacadesain.v3i1.644>
- Surya, M. C. (n.d.). Sekar Jagad in Victorian Style.
- Tyaswara, B., Taufik, R. R., Suhadi, M., & Danyati, R. (2017). Pemaknaan terhadap Fashion Style Remaja di Bandung. *Jurnal Komunikasi*.